

PERANCANGAN VIDEO *LIRIK BAND DISTRICT HARDCORE* MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Fadhil Mutawakkil¹, Hendra Afriwan²

Universitas Negeri Padang

Universitas Negeri Padang

Email: saintlesselohim@gmail.com

ABSTRAK

District merupakan salah satu grup band beraliran *Melodic Hardcore* dari kota Bukittinggi. *District* merupakan grup band pionir dalam genre *Melodic Hardcore* di kota Bukittinggi, menjadikan genre ini sebagai ciri khas yang dibawakan oleh *District*. Lirik-lirik lagu dari band *District* ini berisi pesan tentang pemberontakan dan perlawanan terhadap ketertindasan. Namun pesan-pesan yang terdapat dalam lirik lagu *band District* ini kurang dapat tersampaikan, karena susahny pendengar untuk memahami lirik yang disampaikan.

Perancangan video lirik ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan isi dan pesan dari lirik lagu yang disampaikan oleh *District* dan sesuai dengan anggaran yang low budget serta cocok dengan gaya musik *Hardcore*.

Video lirik ini nantinya akan menampilkan lirik-lirik lagu *Let's Revolt* dari band *District*. Selain menampilkan lirik, *motion* juga akan ditampilkan untuk menggambarkan lirik dan memberikan kesan yang lebih untuk video lirik ini. Video lirik ini akan bertemakan perang, demo massa, dan keadilan.

Kata kunci: band indie, hardcore, Let's Revolt, District, dan video lirik.

ABSTRACT

District is one of Hardcore band that have a Melodic Hardcore style from Bukittinggi city. District are the pioneer of Melodic Hardcore genre in Bukittinggi city, made this genre as their characteristic that brought by District. Lyrics from District is containing message about rebellion and resistance to oppressions. Yet the messages from the lyrics is less delivered, because of the audience have a problem to understand the lyrics.

The design of this lyric video is expected can be an effective communication media to delivered contain and message from District song lyrics and suit with low budget also style of *Hardcore* music.

This lyric video will be showing Let's Revolt lyric from District. Besides showing the lyrics, Motion Graphics will be shown to illustrating to give some better impressions for this lyric video. This lyric video will have theme of war, mass demonstration, and justice.

Keyword : indie band, hardcore, Let's Revolt, District, Lyric Video

A. PENADAHULUAN

Musik *Indie* adalah bermacam-macam jenis aliran subgenre musik yang biasanya mengembangkan suatu cabang kebudayaan (subkultur) meskipun tanpa permintaan pasar khalayak ramai dan bukan suatu hal yang komersil. Musik *Indie* pada saat sekarang ini telah berkembang pesat di Indonesia, mulai dari *genre Folk, Alternative, Eksperimental, Electric, Metal,* dan *Punk*. Terkhusus untuk *Metal* dan *Punk* dikelompokkan menjadi subkultur komunitas musik keras yang disebut dengan *Underground*.

Musik keras di Indonesia sudah ada sejak tahun 70-an, berawal dari munculnya *band-band* ber aliran *Rock* seperti *Godbless, Giantstep, Superkid,* dan masih banyak lainnya. Memasuki era 80-an, dengan seiring munculnya *band* dengan aliran *Thrash Metal* di Amerika Serikat dan Eropa, gaungan musik keras di Indonesia juga mengalami perubahan, perlahan *Thrash Metal* masuk ke ranah musik Indonesia, dengan banyaknya pelajar Indonesia yang membawa masuk kaset, dan *Vynil* dari *band Thrash Metal* seperti *Metallica, Iron Maiden, Sepultura, dan Slayer*.

Perkembangan musik keras ini juga berpengaruh kepada komunitas musik keras di Sumatera Barat. Akhir tahun 90-an menjadi awal pergerakan komunitas musik keras di Sumatera Barat, komunitas awal yang muncul di daerah Padang adalah Gerilya Hitam. komunitas musik keras Sumatera Barat juga banyak melahirkan *band-band* lokal, dan *District Bukittinggi Hardcore* adalah salah satu *band* yang lahir dari komunitas musik *Underground* di Bukittinggi.

District Bukittinggi Hardcore adalah *band* beraliran *Hardcore* yang lahir pada tahun 2010 di kota Bukittinggi. Beranggotakan Rizky (vokalis), Santi (vokalis), Angga (bass), Dian (gitar), July (gitar), dan Muhammad Rizki (Drum)

District merupakan *band* beraliran *Hardcore*, yang berpengaruh di kota Bukittinggi, walaupun *District* bukan *band Hardcore* pertama, namun adalah yang memicu semangat pergerakan *Hardcore* di Bukittinggi, terbukti setelah munculnya *District*, mulai lah banyak bermunculan *band* dengan aliran *Hardcore* setelahnya.

Gaya musik *Hardcore* yang dibawakan oleh *District* adalah *Melodic Hardcore*, gaya musik ini termasuk pada salah satu pengelompokan aliran musik *Hardcore* yaitu *New School* yang muncul setelah tahun 2000-an di Amerika dan Eropa. Beberapa grup band yang berpengaruh dalam aliran ini diantara adalah *Defeater*, *Counterparts*, *Stick to Your Guns*, dan *Hatebreed*.

District telah menghasilkan beberapa lagu yang akan dikumpulkan menjadi mini album dan *District* membutuhkan media komunikasi untuk menyebarluaskan pesan dari karya yang dibuat oleh *District*. Tujuan dari pembuatan video lirik ini adalah sebagai media komunikasi pesan yang ingin disampaikan oleh *District* dalam lagu-lagu yang diciptakan oleh *District*.

Target audien dari *band District* ini adalah pendengar musik secara umum dan penikmat musik *Hardcore* secara khusus. Rentang usia dari penikmat musik *Hardcore* ini berkisar antara 17 - 30 tahun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para penikmat musik yang mendatangi acara musik *Underground* di daerah Bukittinggi dan Padang adalah remaja yang

berumur antara 17-20 tahun dan dewasa dengan umur antara umur 20-30 tahun.

Media utama yang dipakai untuk mendukung mengkomunikasikan pesan dari karya *band District* ini adalah video lirik. Video lirik ini dirancang dengan durasi 3 menit sesuai dengan durasi lagu *Let's Revolt*. Video lirik perancang pilih karena akan memudahkan pendengar untuk memahami lirik dan pesan dari *band District*. Karena video lirik ini menampilkan lirik disaat bersamaan dengan musik dimainkan. Pemilihan video lirik dengan Teknik motion grafik juga disebabkan karena kebutuhan band *District* membuat media komunikasi yang bersifat *low budget*.

Pemilihan media video lirik ini juga dikarenakan sebelumnya *District* tidak mempunyai video lirik untuk mengkomunikasikan karya mereka.

Dalam perancangan video lirik ini, perancang menggunakan *software* video *After Effect CC 2018*. Perancang memakai perangkat lunak ini karena *After Effect CC 2018* ini berguna untuk membuat konten *motion graphic* yang merupakan konten visual utama dalam video lirik yang akan dibuat.

Lagu yang akan perancang angkat untuk video lirik ini adalah salah satu lagu dari *band District* ini yang berjudul *Let's Revolt*. Berdasarkan wawancara dengan personel band, lagu ini merupakan lagu yang paling dikenal oleh *fanbase* grup *hardcore* ini. Lagu *Let's Revolt* menceritakan tentang semangat untuk bangkit dan memberontak, dalam lagu ini pemberontakan yang dimaksud digambarkan dengan bentuk pemberontakan terhadap ketertindasan yang disebabkan oleh penguasa.

B. METODE PERANCANGAN

1. Metode Perancangan

Dalam merancang video lirik lagu *Let's Revolt* ini, perancang menggunakan metode gelas kaca (*glass box*), yang merupakan metode dengan cara berfikir rasional atau logis terhadap suatu permasalahan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Perancang menggunakan data yang diperoleh dari wawancara kepada personel band *District* dan kepada lingkungan fanbase dari grup band *District*. Selain melakukan wawancara, perancang juga melakukan observasi ke tempat acara (*gigs*) di kota Bukittinggi pada saat band *District* tampil.

3. Teknik Analisis Data

Dalam perancangan video lirik lagu *Let's revolt* dari band *District* ini, perancang menggunakan metode analisis 5W+1H, dengan mempertimbangkan *What, Where, When, Why, Who*, dan *How*. Dengan analisis 5W+1H, dapat ditentukan ide untuk pemecahan masalah .

a. *What* (apa) masalahnya ?

Masalah yang dihadapi oleh band *District* adalah kebutuhan media komunikasi visual untuk lagu *Let's Revolt*. Hal ini disebabkan oleh susahnya para pendengar musik *District* dalam memahami pesan dan lirik lagu *Let's Revolt* akibat Teknik vokal scream dalam genre *hardscour*. Sejalan dengan kebutuhan band *District* untuk membuat video klip dengan *budget* yang rendah.

b. *Where* (dimana) masalah ini terjadi ?

Permasalahan terjadi di setiap konser atau disaat pertemuan band dengan fanbasenya. Sehingga dibutuhkan tempat sebaran media yang paling efektif dan efisien yaitu daring.

c. *Who* (siapa) yang mengalami masalah ini ?

Pendengar dan fanbase dari lagu *Let's Revolt* dari band *District* adalah kalangan yang menyukai jenis aliran musik *Hardcore*.

d. *When* (kapan) masalah ini terjadi ?

Masalah ini terjadi sejak lagu *Let's Revolt* dibuat, yaitu pada tahun 2014, dan setelah lagu *Let's Revolt* diperkenalkan, masalah mulai muncul karena lagu ini memiliki Bahasa Inggris dan dinyanyikan dengan Teknik vokal scream.

e. *Why* (kenapa) masalah ini terjadi ?

Masalah ini terjadi karena jenis musik *Hardcore* memiliki teknik vokal *Scream* yang akan sulit dipahami, dan intensitas musik keras yang menambah susah nya lirik untuk didengar.

f. *How* (bagaimana) cara mengatasi masalahnya ?

Berdasarkan analisis sebelumnya diperoleh solusi desain yang bisa mengatasi permasalahan dengan merancang video klip yang dapat mewakili karakter lagu, low budget, dan memiliki lirik. Bentuk elemen visual yang cocok dengan karakter *hardcore*. Penulis merancang dengan Teknik motion grafik yang disesuaikan dengan irama audio lagu sehingga hasil akhir diperoleh sebuah karya audio visual yang cocok dengan target audience.

Pemecahan masalah yang dihadapi adalah dengan membuat media komunikasi visual yang dapat membantu pendengar dalam menikmati lagu sekaligus memahami lirik yang disampaikan oleh *District*.

C. PEMBAHASAN

1. Tujuan Kreatif

Dalam perancangan video lirik lagu *Let's revolt* dari band *District* ini, tujuan kreatif yang ingin dicapai perancang adalah untuk mengkomunikasikan pesan dari karya atau album terbaru dari band *District*.

2. Strategi Kreatif

a. Target Audien

Menentukan target audien sangat penting, agar pesan dan informasi yang disampaikan tepat sasaran, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh target yang dituju.

1) Segmentasi Geografis

Media komunikasi dari band *District* ini ditujukan untuk seluruh pendengar musik secara umum, khususnya pendengar musik *Hardcore*.

2) Segmentasi Demografis

a) Target Audien Prime

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Umur : 17-25 tahun

Status : Pelajar dan Mahasiswa
Ekonomi : Menengah
Lifestyle : Penikmat musik *Hardcore*

b) Target Audien Sekunder

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
Umur : 20 tahun keatas
Status : Masyarakat umum
Ekonomi : Menengah

3) Segmentasi Psikologis

Pada aspek psikologis, target audien yang dicapai adalah remaja yang dekat dengan gaya hidup modern, ekspresif, memberontak dan peka terhadap isu-isu sosial politik.

4) Segmentasi Perilaku

Segmentasi perilaku dari remaja yang menyukai jenis musik *Hardcore* yang membahas tentang isu-isu sosial.

3. Program Kreatif

a. Pembahasan Media Utama

Video merupakan media komunikasi yang menampilkan gambar bergerak dan audio, agar dapat dipahami masyarakat banyak. (Tommy, H. : 2018).

Perancangan video lirik *Let's Revolt* ini menampilkan lirik dari lagu yang diiringi dengan visual yang mewakili lirik yang tampil. Teknik yang dipakai dalam merancang video ini adalah *motion graphic*. Penggunaan teknik *motion graphic* ini adalah untuk menggerakkan huruf dan visual yang ditampilkan agar mendapatkan kesan hidup dan menyatu dengan lagu.

Media penayangan video lirik ini mengacu pada penayangan secara *online* yaitu menggunakan situs penayangan *YouTube*, karena *YouTube* telah menjadi panggung yang gratis untuk artis dan pemusik untuk menayangkan karya dari *District* secara gratis dan dapat dinikmati semua pengguna.

b. Visualisasi Desain

Berdasarkan penjabaran konsep visual yang dijelaskan, maka visualisasi desain akan mengarah pada bentuk yang keras dan spontan. Gaya desain dari video ini akan memiliki latar belakang gelap dengan efek video *VHS* yang mempunyai karakter televisi yang bergaya *Retro*, sedangkan gambar-gambar yang akan ditampilkan akan memiliki gaya *Halftone* agar memperkuat efek dari gaya *grunge* dari video. Selain dengan efek *halftone*, gambar juga akan ditampilkan dengan warna yang kontras dengan latar belakang dari video. Perancangan dan penyusunan video akan dibuat dengan program *Adobe After Effect*.

perancangan desain dengan gaya *A Design* ini, yaitu wama yang kontras dengan latar belakang. Untuk wama *font* yang ditampilkan dalam video lirik, perancang akan menggunakan wama putih yang kontras dengan latar belakang video yang berwarna gelap. Sedangkan untuk wama dari visual gambar yang tampil dalam video, perancang memakai wama *grayscale* dan dikombinasikan dengan distorsi dari wama RGB (*Red, Green, Blue*). Dalam perancangan media pendukung, perancang memakai warna kontras yang didominasi wama merah, dengan pemilihan latar belakang hitam.

Warna	R	G	B
	215	16	16
	255	0	255
	0	255	255
	229	225	0
	168	138	69
	25	25	25
	75	75	75
	215	215	215
	255	255	255

Tabel 1. Palet warna yang dipakai dalam perancangan Video lirik *Let's Revolt*

e. Ilustrasi

Dalam perancangan media pendukung untuk video lirik ini, perancang menggunakan ilustrasi dari merpati, ilustrasi ini hanya memakai *outline* yang membentuk gambar merpati. Perancang memilih merpati sebagai ilustrasi sebagai perlambangan dari kebebasan dan perjuangan, yang mana kedua isu tersebut merupakan inti dari lagu *let's revolt* ini.



Gambar 1. Ilustrasi merpati

D. Final Desain 1.

Media Utama a.

Video Lirik



**LET'S
REVOLT**



Gambar 2. Kumpulan scene dari video lirik *Let's Revolt*

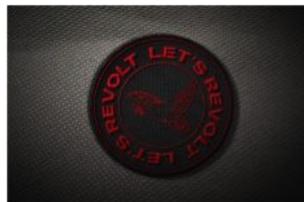
2. Media Pendukung

a. Cover Album



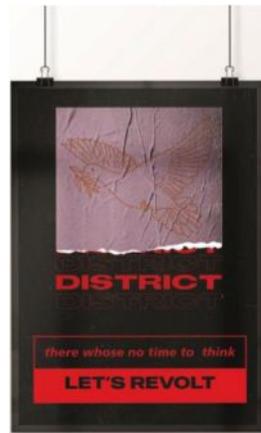
Gambar 3. Cover Album

b. Emblem



Gambar 4. Emblem

c. Poster



Gambar 5. Poster

d. Profit Instagram



Gambar 6. T-Shirt

e. Botol Minum



Gambar 7. Botol Minum

f. Stiker



Gambar 8. Stiker

E. Kesimpulan 1.

Kesimpulan

Video lirik merupakan sebuah media penyalur pesan untuk karya sebuah band atau pemusik, pada dasarnya video lirik merupakan bentuk lain dari video klip, namun isi dari video lirik ini menampilkan lirik dari lagu yang dinyanyikan, sehingga penikmat dapat membaca dan memahami lirik dari lagu yang tengah diputar.

Pembuatan video lirik ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan karya dari grup band *District* kepada target audiens dari band *District* ini. Tidak hanya sekedar mengenalkan, tujuan utama dari

pembuatan video lirik ini agar penikmat musik atau lagu dari band *District* ini dapat lebih mengetahui lirik secara keseluruhan dan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh band *District*.

Disamping media utama berupa video lirik ini, perancang juga menggunakan media pendukung berupa sampul album, poster, emblem, stiker, botol minum, baju kaos, dan profil *Instagram*. Tujuan dari pembuatan media pendukung ini adalah untuk membantu media utama dalam menjangkau target audiens yang diharapkan.

2. Saran

Dalam perancangan video lirik *Let's revolt* ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu perancang memberikan beberapa saran, yaitu :

- a. Video lirik masih dapat dikembangkan, dengan memberikan motion dan efek yang lebih menunjang untuk menyampaikan pesan dari lirik yang terkandung dalam lagu *Let's Revolt* ini.
- b. Dalam pembuatan video lirik ini dapat lebih disempumakan dengan konsep yang lebih matang.
- c. Elemen visual dalam video dapat lebih disempumakan dengan pembuatan konten yang lebih menarik.

Daftar Rujukan

HARDIAN TOMMY, H. A., & Riri Trinanda, S. P. (2018). PERANCANGAN PROMOSI GRUP MUSIK LALANG MELALUI VIDEO KLIP. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1).

Kusrianto, A. (2013). *Pengantar Tipografi*. Elex Media Komputindo.